

## ABSTRAKSI

PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk sebagai perusahaan yang telah tercatat di bursa saham dalam negeri dan luar negeri berkomitmen penuh untuk mengembangkan dan menerapkan kebijakan serta praktek tata kelola perusahaan dengan pembenahan internal dan pemenuhan standard internasional. Standard internasional khususnya aturan yang ditetapkan oleh *US Securities and Exchange Commission* (US SEC) yang harus diadopsi oleh PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk, sebagai salah satu perusahaan yang telah *listing* di *New York Stock Exchange* (NYSE), adalah *Sarbanes Oxley Act* (SOA). Sistem pengendalian internal yang tercantum dalam *Sarbanes Oxley Act* merupakan unsur penting dalam praktek *Good Corporate Governance*. Pengendalian internal atas pelaporan keuangan menjadi prioritas dalam pembenahan aktivitas kontrol perusahaan dan sebagai usaha untuk menjalankan pengendalian internal yang terintegrasi.

Pelaksanaan pengendalian terhadap siklus bisnis yang telah dibangun, mengalami hambatan pada pelaksanaan aktivitas kontrol pada pengendalian internal karena kurangnya kepedulian terhadap implementasi *Sarbanes Oxley Act* section 404. Para pelaku kontrol dan pelaku aktivitas cenderung bersifat hanya menjalankan desain kontrol yang telah dirancang oleh unit pengelola SOA, yaitu Proyek Integrasi *Internal Control* (PIIC). Kurangnya kepedulian tersebut berkaitan dengan unsur tingkat keandalan pengendalian internal, yaitu: *control procedures*, pemahaman karyawan, sikap manajemen, *monitoring*, dan pengendalian dokumen.

Penelitian terhadap pelaksanaan aktivitas kontrol dilakukan di kantor Divisi Regional III PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk, dan memfokuskan evaluasi pelaksanaan aktivitas kontrol pada siklus bisnis beban karena siklus ini berhubungan dengan transaksi beban (*expenses*) yang terdapat pada seluruh unit bisnis PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk, dan berpengaruh lebih dari 5% dari *Earn Before Tax* (EBT) perusahaan, serta karena siklus ini terkait dengan *material weakness* pada Annual Report PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk pada tahun 2006.

Berdasarkan *Principles Evaluation Matrix*, tingkat pelaksanaan aktivitas kontrol di kantor Divisi Regional III PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk berada pada tingkat *systematic*, sehingga perlu adanya komitmen dari manajemen dalam peningkatan pengendalian internal sehingga dapat memenuhi kepatuhan terhadap aturan *Sarbanes Oxley Act* dan dapat mengembangkan *good corporate governance*.

Kata kunci : *Sarbanes Oxley Act, pengendalian internal, aktivitas kontrol, Principles Evaluation Matrix*